EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE QISHAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI QURAN HADITS KELAS XII SMA N 1 AMPEK ANGKEK TAHUN AJARAN 2025/2026

Ade Sandika Wahyudi[1], Wirdati[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : adesandika8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Qishah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Al-Qur'an Hadis di kelas XII SMA N 1 Ampek Angkek. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-experimental, melibatkan 64 peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar dan lembar observasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan analisis Independent Samples T-test menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qishah tidak efektif secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,065 > 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara gain score kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan metode Qishah tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al-Qur'an Hadis.

Kata Kunci : *PAI, Hasil Belajar, Qishah, Efektivitas*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah pencapaian yang didapatkan melalui proses interaksi belajar antara guru dan siswa. Umumnya, hasil ini menjadi sasaran utama dari keseluruhan aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Penutup dari proses pembelajaran tidak sekadar dimaknai sebagai akhir dari suatu kegiatan, melainkan lebih penting untuk digunakan sebagai indikator sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang ditargetkan (Nurhasanah et al., 2019).

Hasil belajar memiliki peran yang krusial dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut, pendidik dapat mengevaluasi tingkat perkembangan peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan yang telah diperoleh. Data ini selanjutnya dijadikan dasar dalam merancang tahapan pembelajaran berikutnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal (Wibowo et al., 2021).

Dalam buku berjudul "Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar" yang ditulis (Wirda et al., 2020) dijelaskan bahwa Soleh (2009) mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar. Berdasarkan kajiannya, Soleh mengelompokkan faktor tersebut menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup metode belajar serta penguasaan materi oleh peserta didik, kemauan dan pemahaman, kedisiplinan dan minat, upaya menambah wawasan, motivasi, serta kemampuan individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup sarana dan prasarana, metode atau peran guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas dan kemampuan ekonomi orang tua, pemenuhan kebutuhan, kondisi lingkungan sosial, serta perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Beberapa artikel menjelaskan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi belajar, di mana motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk meraih hasil yang optimal (Hakim et al., 2024), metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar (Hidayat et al., 2024), serta dukungan lingkungan keluarga dan sosial yang dapat memengaruhi capaian belajar siswa (Trianah & Sahertian, 2020). Selain itu, fasilitas belajar yang memadai, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana, sangat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran (N. Hidayat et al., 2024). Kualitas pengajar juga menjadi faktor penting, di mana guru yang berkompeten dengan metode pengajaran yang tepat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Nortvig et al., 2018). Faktor lainnya adalah pengelolaan waktu, sebab pembelajaran yang membutuhkan waktu lama tidak akan efisien jika dilakukan secara jarang atau hanya sekali (Puspitasari dalam Satriani, 2019).

Hasil belajar sendiri merujuk pada kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang seluruhnya dapat diukur secara objektif serta diakui secara resmi (Allan, 1996). Bloom (dalam Fauhah & Rosy, 2021) menjelaskan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan) yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan; afektif (sikap) yang meliputi kemampuan menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi; serta psikomotor (keterampilan) yang mencakup gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, visual, auditori, motorik, kemampuan fisik, keterampilan gerak, serta kemampuan berkomunikasi.

SMA Negeri 1 Ampek Angkek selaku instansi pendidikan tingkat menengah atas yang berada pada kecamatan Ampek Angkek menjadi satu-satunya sekolah negeri tingkat menengah

atas di kecamatan tersebut. Tentu SMA N 1 Ampek Angkek memperhatikan bagaimana hasil belajar yang baik. Pembelajaran pada SMA N 1 Ampek Angkek, para guru menggunakan berbagai macam metode untuk meningkatkan hasil belajar, terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Namun realitasnya masih banyak siswa kelas XI yang masih memiliki nilai di bawah KKM pada nilai ujian SAS semester 2 . Tidak hanya itu, beberapa artikel juga mendukung data tersebut, hal ini dibuktikan dari artikel yang ditulis oleh (Lathifa & Ilmi, 2022) yang berjudul "Problematika Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Candung" bahwa hasil belajar PAI siswa rendah.

Hal ini juga sejalan dengan artikel yang ditulis (Putri & Jasmienti, 2022) bahwa hasil belajar PAI kurang maksimal dan ini juga disampaikan juga oleh (Rimadhanty & Sulaiman, 2023). Pada artikel yang ditulis oleh (Herlina, 2022) menyatakan bahwa hasil belajar PAI siswa pada sekolah yang ditelitinya hanya 37% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 63% lagi tidak.

Dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi yaitu pemberian metode qishah agar hasil belajar meningkat. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Amilah, 2011) bahwa metode qishah efektif terhadap pembelajaran PAI. Hal ini juga disampaikan juga dalam penelitian yang dilakukan(Abdullah, 2018; Al Aziz, 2024; Purwadi, 2014; Solin, 2018).

Metode qishah adalah metode kisah atau bercerita dalam pembelajaran. Istilah qishah berasal dari kata al-qashshu yang memiliki makna menelusuri atau mengikuti jejak. Hal ini tergambar dalam ungkapan qashashu atsarahu yang berarti mengikuti atau menelusuri jejaknya (Muslich, 2011). Metode qishah adalah salah satu pendekatan yang dimanfaatkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui pengisahan suatu peristiwa, pengalaman, atau kejadian tertentu. Melalui cerita tersebut, berbagai pesan positif dapat disampaikan dan dijadikan pembelajaran bagi siswa. Dengan demikian, metode ini menjadi sarana efektif dalam menyampaikan isi pelajaran. Guru yang memiliki kemampuan bercerita dengan menarik akan mampu meningkatkan antusiasme serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Al Aziz, 2024)

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an menyimpan potensi besar yang dapat menunjang keberhasilan para pendidik dalam menjalankan perannya, sekaligus memberikan bekal pendidikan kepada peserta didik. Kisah-kisah tersebut mencakup kehidupan para Nabi, kabar mengenai umat-umat terdahulu, hukum-hukum Allah dalam kehidupan sosial, serta berbagai peristiwa yang dialami oleh bangsa-bangsa sebelumnya—semuanya disampaikan secara jujur dan benar. Oleh karena itu, para pendidik perlu menjelaskan kisah-kisah Qur'ani menggunakan bahasa yang selaras dengan level kemampuan berpikir peserta didik dan menyesuaikannya dengan jenjang pendidikan masing-masing (Purwadi, 2014).

Muhammad Yunus (dalam Purwadi, 2014) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam metode qishah sebagai berikut: 1) Pendahuluan sebelum memulai kisah, 2) Sampaikanlah kisah tersebut dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami oleh siswa, dan mampu menarik perhatian serta minat mereka, 3) Setelah cerita selesai disampaikan, guru dan siswa hendaknya bersama-sama menarik kesimpulan mengenai semangat keimanan tokoh pahlawan dalam kisah tersebut, lalu mendorong siswa untuk meneladani semangat keimanannya, 4) Ketika mengisahkan cerita para nabi, guru sebaiknya membandingkan antara orang-orang beriman yang mengikuti ajaran rasul dan orang-orang kafir yang menolaknya, serta menunjukkan bagaimana perbedaan nasib

antara keduanya, 5) Guru juga perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait bagian-bagian kisah tersebut dari awal hingga akhir, agar isi cerita lebih jelas dan membekas dalam ingatan siswa, 6) Setelah itu, siswa diminta untuk menceritakan kembali kisah tersebut secara bergiliran, 7) Pada jenjang kelas yang lebih tinggi, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa berpikir kritis, seperti menelusuri sebab-akibat dari peristiwa yang ada dalam cerita tersebut.

Yunus (dalam Purwadi, 2014) mengemukakan bahwa metode *qishah* memiliki beberapa kelebihan. Pendekatan berbasis cerita mampu menggerakkan semangat serta keterlibatan emosional peserta didik, karena mereka cenderung merenungi pesan tersirat dan mengikuti alur peristiwa dalam cerita sehingga secara tidak langsung terpengaruh oleh karakter dan tema yang diangkat. Cerita juga mampu menyatukan berbagai emosi peserta didik, yang pada akhirnya mengarah pada pemahaman atau kesimpulan di bagian akhir kisah. Selain itu, cerita memiliki daya tarik tersendiri karena mendorong rasa ingin tahu untuk mengikuti alur kejadian sekaligus mengajak pendengar merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Cerita pun dapat menggugah dan mengarahkan perasaan seperti takut, merasa diawasi, ikhlas, bahagia, segan, bahkan benci, yang semuanya muncul dan berkembang seiring dengan jalannya cerita.

Namun, seperti halnya metode lain, metode *qishah* juga memiliki kekurangan (Arief, 2002). Penggunaan metode cerita dapat bersifat monoton jika tidak disampaikan dengan cara yang menarik, sehingga berpotensi menimbulkan rasa jenuh di kalangan peserta didik. Terkadang, narasi yang disampaikan dapat melenceng ke arah imajinasi yang berlebihan sehingga tidak lagi mengikuti alur atau struktur cerita yang logis dan sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu, dalam praktiknya, tidak jarang terdapat ketidaksesuaian antara isi cerita dan konteks materi yang sebenarnya, yang dapat menyebabkan perbedaan antara fakta yang seharusnya disampaikan dengan versi cerita yang diuraikan oleh pendidik.

Selanjutnya, berangkat dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan pembahasan "Efektivitas Metode Qishah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII SMA N 1 Ampek Angkek". Sebab dengan penggunaan metode yang tepat pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka ini bisa membantu para calon pengajar untuk mengajarkan mapel PAI, sehingga dengan itu tujuan pendidikan Islam akan tercapai sebagaimana yang diharapkan oleh umat Islam.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain alam kondisi yang terkendalikan. Bentuk penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. Desain kuasi-eksperimen merupakan bentuk penelitian eksperimen yang diterapkan saat proses pengacakan subjek tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Dalam pendekatan ini, kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, bukan melalui proses acak. Meski demikian, penelitian tetap berusaha membandingkan dampak perlakuan antar kedua kelompok tersebut. (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa tes berbentuk pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir) dan dilakukan treatment setelah dilakukan pre-test. Tes dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas XII F 5 dan kelas kontrol XII F 2. Sumber data berupa responden dari siswa kelas XII SMA N 1 Ampek Angkek, dengan jumlah populasi sebesar 335. Pengambilan

sampel pada penelitian menggunakan teknik purposive sampling, pada kelas eksperimen jumlah siswa adalah 33 orang, sedangkan pada kelas kontrol 31 orang.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dan secara infrensial. Statistik inferensial berupa mean, median, standar deviasi. Pada statistik inferensial berupa melakukan uji normalitas Shipiro Wilk, kemudian uji homogenitas menggunakan uji Levene's, dan untuk t-test berupa uji Independent Samples T-test, untuk melihat tingkat keefektivitasan metode qishah maka lakukan uji N-gain Score.

Adapun untuk melihat tingkat keefektivitasan metode qishah bisa dilihat dengan 1. dan tabel 2.

Tabel 1. Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0{,}70 \leq g \leq 1$	Tinggi
$0{,}30 \leq g < 0{,}70$	Sedang
$0{,}00 < g < 0{,}30$	Rendah
$g = 0{,}00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1{,}00 \leq g \leq 0{,}00$	Terjadi penurunan

Sumber: (Sukarelawa et al., 2024)

Tabel 2. Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifitasan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: (Sukarelawa et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya penelitian pada SMA N 1 Ampek Angkek maka hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan penjelasan berikut:

Dalam rangka mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik, diberikan tes awal (pre-test) yang terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda, dengan skala penilaian 0-100. Pada pertemuan selanjutnya diterapkan metode qishah pada kelas eksperimen. Kemudian pertemuan terakhir dilakukan tes akhir dengan instrumen yang sama untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Hasil dari pre-test dan post-test kelas eksperimen beserta gain skor, n-gain skor dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Pre-tes dan Post-tes Kelas Eksperimen

No	Pre-Test	Post-Test	Gain Score	N-Gain Score	N-Gain Persen	No	Pre-Test	Post-Test	Gain Score	N-Gain Score	N-Gain Persen
1	56,67	83,33	26,66	0,615278098	61,52780983	18	73,33	86,67	13,34	0,500187477	50,01874766
2	70	83,33	13,33	0,444333333	44,43333333	19	76,67	90	13,33	0,571367338	57,13673382
3	73,33	80	6,67	0,250093738	25,00937383	20	63,33	80	16,67	0,454595037	45,45950368
4	73,33	86,67	13,34	0,500187477	50,01874766	21	66,67	80	13,33	0,399939994	39,9939994
5	66,67	73,33	6,66	0,199819982	19,9819982	22	70	86,67	16,67	0,555666667	55,56666667
6	66,67	86,67	20	0,600060006	60,0060006	23	66,67	83,33	16,66	0,499849985	49,9849985
7	76,67	83,33	6,66	0,285469353	28,54693528	24	76,67	83,33	6,66	0,285469353	28,54693528
8	80	86,67	6,67	0,3335	33,35	25	66,67	73,33	6,66	0,199819982	19,9819982
9	60	76,67	16,67	0,41675	41,675	26	76,67	83,33	6,66	0,285469353	28,54693528
10	66,67	76,67	10	0,300030003	30,0030003	27	60	80	20	0,5	50
11	66,67	80	13,33	0,399939994	39,9939994	28	70	76,67	6,67	0,222333333	22,23333333
12	63,33	76,67	13,34	0,36378511	36,37851104	29	60	80	20	0,5	50
13	70	83,33	13,33	0,444333333	44,43333333	30	66,67	76,67	10	0,300030003	30,0030003
14	73,33	83,33	10	0,374953131	37,49531309	31	73,33	80	6,67	0,250093738	25,00937383
15	63,33	76,67	13,34	0,36378511	36,37851104	32	83,33	90	6,67	0,400119976	40,0119976
16	63,33	83,33	20	0,545404963	54,54049632	33	83,33	86,67	3,34	0,200359928	20,0359928
17	70	86,67	16,67	0,555666667	55,56666667	Rata-Rata	69,49515152	81,9193939	12,42424242	0,397536135	39,75361352

Adapun data hasil pre-tes dan pos-tes pada kelas eksperimen berupa hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Tabel Statistik Deskriptif Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest	33	26.66	56.67	83.33	2293.34	69.4952	1.16154	6.67252	44.523
Posttest	33	16.67	73.33	90.00	2703.34	81.9194	.78163	4.49013	20.161
Valid N (listwise)	33								

Dari informasi di atas dapat dipahami bahwa dari nilai pre-test dan post-tes bahwa pada pre-test nilai minum yaitu 56,67 ,nilai maksimum adalah 83,33 mean 69,4952 , standar deviasi 6,67252 sedangkan rangenya adalah 26,66.

Adapun hasil pre-test dan post-test kelas kontrol beserta gain skor, n-gain skor dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Pre-tes dan Post-tes Kelas Kontrol

No	Pre-Test	Post-Test	Gain Score	N-Gain Score	N-Gain Persen	No	Pre-Test	Post-Test	Gain Score	N-Gain Score	N-Gain Persen
1	63,33	76,67	13,34	0,36378511	36,37851104	17	60	83,33	23,33	0,58325	58,325
2	63,33	73,33	10	0,272702482	27,27024816	18	80	93,33	13,33	0,6665	66,65
3	66,67	70	3,33	0,099909991	9,9909991	19	76,67	86,67	10	0,428632662	42,86326618
4	73,33	76,66	3,33	0,124859393	12,48593926	20	70	86,67	16,67	0,555666667	55,56666667
5	76,67	93,33	16,66	0,714102015	71,41020146	21	66,67	76,67	10	0,300030003	30,0030003
6	66,67	80	13,33	0,399939994	39,9939994	22	63,33	76,67	13,34	0,36378511	36,37851104
7	73,33	83,33	10	0,374953131	37,49531309	23	70	80	10	0,333333333	33,33333333
8	80	86,67	6,67	0,3335	33,35	24	70	83,33	13,33	0,444333333	44,43333333
9	73,33	83,33	10	0,374953131	37,49531309	25	73,33	76,67	3,34	0,125234346	12,52343457
10	70	76,67	6,67	0,222333333	22,23333333	26	76,67	80	3,33	0,142734676	14,27346764
11	60	66,67	6,67	0,16675	16,675	27	63,33	73,33	10	0,272702482	27,27024816
12	76,67	86,67	10	0,428632662	42,86326618	28	63,33	66,67	3,34	0,091082629	9,108262885
13	66,67	73,33	6,66	0,199819982	19,9819982	29	60	76,67	16,67	0,41675	41,675
14	70	73,33	3,33	0,111	11,1	30	73,36	80	6,64	0,249249249	24,92492492
15	80	90	10	0,5	50	31	76,67	83,33	6,66	0,285469353	28,54693528
16	66,67	83,33	16,66	0,499849985	49,9849985	Rata-rata	70,00096774	79,8922581	9,891290323	0,336962744	33,69627436

Adapun data hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol berupa hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tabel Statistik Deskriptif Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pretest	31	20.00	60.00	80.00	2170.03	70.0010	1.11489	6.20747
Posttest	31	26.66	66.67	93.33	2476.66	79.8923	1.23154	6.85694
Valid N (listwise)	31							

Dari informasi di atas dapat dipahami bahwa dari nilai pre-tes dan pos-tes bahwa pada pre tes nilai minum yaitu 60, nilai maksimum adalah 80, mean 70,0010, standar deviasi 6,20747 sedangkan rangenya adalah 20.

Untuk mengetahui efektivitas dari metode qishah pada kelas eksperimen dibandingkan dengan metode pada kelas kontrol pada SMA N 1 Ampek Angkek yang dikelola secara statistik inferensial, berikut hasilnya:

a. Uji Normalitas (Shapiro Wilk)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data pre-tes dan pos-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal atau tidak, guna sebelum dilakukannya uji t-tes, berikut analisis datanya menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test Kelas Eksperimen	.149	33	.061	.966	33	.367
	Post-test Kelas Eksperimen	.169	33	.018	.939	33	.065
	Pre-test Kelas Kontrol	.124	31	.200*	.939	31	.076
	Post-tes Kelas Kontrol	.132	31	.178	.967	31	.438

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari pre-test kelas eksperimen yaitu 0,367 dan pos-test kelas eksperimen 0,065 lebih besar daripada 0,05. Begitu juga dengan pre-test kelas kontrol nilai signifikansinya 0,076 dan post-test kelas eksperimen 0,438 yang mana hal ini tentu lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu Ho diterima dan H1 ditolak yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas (Levene's Test)

Uji homogenitas ini guna untuk melihat apakah data tersebut variansi datanya sama atau tidak, berikut hasil uji homogenitas dari gain score pre-test dan post-tes kelas eksperimen dan kontrol, bisa dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Homogenitas (Levene's Test)

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil	Equal variances assumed	.632	.430
	Equal variances not assumed		

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi uji homogenitas levene's test berada pada nilai 0,430 yang mana besar dari 0,05. Oleh karena itu Ho diterima dan H1 ditolak yang berarti data di atas memiliki variansi data yang sama atau homogen.

c. Uji Independent Samples T-test

Untuk mengetahui keefektifan metode qishah yang diterapkan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan metode konvensional pada kelas kontrol maka dilakukan uji t-tes dengan menggunakan analisis indepedent sampel t-tes dengan membandingkan gain score kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berikut analisis datanya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.632	.430	1.877	62	.065	2.43477	1.29687	-.15763	5.02717
	Equal variances not assumed			1.882	61.991	.065	2.43477	1.29378	-.15146	5.02101

Berdasarkan hasil uji Independent Samples T-Test pada tabel di atas di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai signifikansi (2-tailed) = 0,065 maka nilai ini 0,065 > ∝(0,05) maka pengambilan keputusannya adalah Ho diterima dan H1 ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan nilai gain score hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode qishah tidak efektif.

d. Uji N-Gain Score

Setelah dilakukannya uji t-test, untuk melihat tingkat keefektifan metode qishah pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol maka dilakukan uji n-gain score. Untuk melihat nilai N-gain score kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel 3. Sedangkan untuk melihat kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

Sebagaimana yang tertulis pada tabel 3 bahwa untuk kelas eksperimen untuk nilai uji n-gain score rata-rata adalah 0,3975 dan untuk melihat persentase dari rata-rata n-gain score dikalikan 100, maka persentase dari n-gain score menunjukkan 39,75%, sebagaimana yang tercantum pada tabel 2. karena rata-rata persentase n-gain score dari kelas eksperimen adalah 39,75% < 40%, maka metode qishah dinyatakan tidak efektif.

Pada kelas kontrol, sebagaimana yang tertulis pada tabel 5. nilai uji n-gain score rata-ratanya adalah 0,3369 dan untuk melihat persentase dari rata-rata n-gain score dikalikan 100, maka persentase dari n-gain score menunjukkan 33,61%, sebagaimana yang tercantum pada tabel 2. karena rata-rata persentase n-gain score dari kelas kontrol adalah 33,61% < 40%, maka metode kovensional juga dinyatakan tidak efektif.

Adapun pembahasan terkait dengan hasil penelitian ini, peneliti memaparkannya pada sebagai berikut:

Pelaksanaan metode pembelajaran termasuk salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wirda, Ulumudin, Widiputera, dkk. (2020) dalam karyanya Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa, yang menyebutkan bahwa penerapan suatu metode pembelajaran menjadi salah satu unsur penentu keberhasilan belajar. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh N. Hidayat dkk. (2024)

yang menegaskan bahwa metode merupakan komponen utama dalam memengaruhi capaian belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 69,4952 menjadi 81,9194, sehingga terjadi kenaikan sebesar 12,4242 poin. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 70,0010 menjadi 79,8923, dengan selisih kenaikan 9,8631 poin. Secara deskriptif, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa penggunaan metode Qishah cenderung memberi peningkatan hasil belajar lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Namun demikian, keunggulan tersebut belum dapat dipastikan secara signifikan sebelum dilakukan analisis statistik inferensial dan pengujian n-gain score. Hasil uji independent samples t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,065 > 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Artinya, secara inferensial, metode Qishah belum terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan metode konvensional. Pengujian n-gain score juga menghasilkan persentase 39,75% (< 40%), yang mengklasifikasikan metode Qishah sebagai tidak efektif.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Amilah (2011) dan Solin (2018) yang melaporkan bahwa metode Qishah efektif dalam proses pembelajaran. Yunus (dalam Purwardi, 2014) mengungkapkan bahwa kelebihan metode Qishah terletak pada kemampuannya membantu peserta didik memahami materi abstrak melalui alur cerita yang menarik dan menyentuh emosi. Meski demikian, kelemahannya adalah potensi kejenuhan siswa jika metode ini digunakan secara monoton tanpa variasi penyampaian.

Soleh, dalam penelitiannya yang dikutip dalam buku "Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar" karya Wirda, Ulumudin, Widiputera, dkk. (2020), menemukan bahwa metode pembelajaran menyumbang pengaruh sebesar 43,153% terhadap hasil belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi faktor internal maupun eksternal lainnya. Dengan demikian, ketidakefektifan metode Qishah dalam penelitian ini menjadi masalah yang kompleks, yang peneliti bahas lebih lanjut pada poin mengenai analisis penyebab perbedaan hasil.

Secara konseptual, Yunus (dalam Purwardi, 2014) memandang metode Qishah sebagai strategi yang mampu mempermudah peserta didik dalam memahami konsep abstrak melalui alur cerita yang memikat dan menyentuh sisi emosional. Amilah (2011) menegaskan bahwa penerapan metode ini efektif karena membuat siswa lebih mudah memahami materi sekaligus menghindarkan rasa jenuh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdullah (2018), Al Aziz (2024), Purwadi (2014), dan Solin (2018) juga mengonfirmasi efektivitas Qishah dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.

Namun, temuan pada penelitian ini justru tidak selaras dengan teori maupun hasil studi sebelumnya tersebut. Berdasarkan hasil uji t-test, tidak ditemukan perbedaan signifikan secara statistik antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga efektivitas metode Qishah dalam konteks penelitian ini tidak dapat dibuktikan. Uji n-gain score pun menunjukkan persentase di bawah 40%, yang berarti metode ini tergolong tidak efektif.

Analisis Faktor Penyebab Perbedaan

Perbedaan hasil penelitian ini dibandingkan teori dan temuan terdahulu kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

a. Keterbatasan waktu pelaksanaan

Intervensi metode Qishah dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali pertemuan. Durasi yang singkat tersebut berpotensi menjadi salah satu penyebab ketidaksesuaian hasil. Puspitasari

(dalam Satriani, 2019) menekankan bahwa pembelajaran yang menuntut proses panjang tidak akan efektif jika dilakukan jarang atau hanya sekali.

b. Tidak digunakannya media pembelajaran

Selama pelaksanaan penelitian, metode Qishah tidak didukung oleh media atau sarana pembelajaran tambahan. Kondisi ini dapat memengaruhi capaian belajar, sebagaimana disampaikan oleh Hidayat dkk. (2024) dan Nortvig dkk. (2018), bahwa sarana-prasarana yang tidak dimanfaatkan secara optimal dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar. Amilah (2011) juga menyatakan bahwa keberhasilan metode Qishah memerlukan dukungan media yang memadai

c. Ketidaksesuaian antara metode dan materi

Hasil penelitian sebelumnya (Abdullah, 2018; Al Aziz, 2024; Purwadi, 2014; Solin, 2018) menunjukkan bahwa Qishah lebih sesuai diterapkan pada materi Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan adalah Al-Quran Hadits, sehingga perbedaan karakter materi ini mungkin turut memengaruhi efektivitas metode.

Temuan ini tidak serta-merta menolak keabsahan teori yang mendasari metode Qishah, tetapi menegaskan bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan guru, durasi penerapan, media pendukung, kesesuaian materi. Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor tersebut belum terpenuhi secara optimal. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis metode Qishah efektif, dalam kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Ampek Angkek hasilnya belum mampu menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

a. Waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga dalam pelaksanaan metode qishah tidak maksimal.
b. Masih banyak variabel luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dimasukkan dalam penelitian sehingga masih banyak ruang untuk seseorang melakukan penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

a. Hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas XII F5 di SMA N 1 Ampek Angkek karena mengalami kenaikan rata-rata (mean) pre test dan pos test sebesar 12,4242 dengan rata-rata nilai pre-test 69,4952 dan post-test 81,9194. Hasil belajar PAI siswa pada kelas kontrol yaitu kelas XII F2 di SMA N 1 Ampek Angkek karena mengalami kenaikan rata-rata (mean) pre test ke pos tes sebesar 9,8631.
b. Metode qishah tidak bisa efektif hal ini berdasarkan hasil uji t-test karena nilai sig (2-tailed) > 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan signifikansi nilai gain score kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yang berarti bahwa metode qishah tidak efektif meskipun telah dilaksanakan dengan baik. Begitu juga dengan hasil n-gain score baik itu kelas eksperimen dan kontrol, persentase n-gain scorenya < 40% yaitu 39,75% dan 33,61% ini dinyatakan tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa
c. Secara teoritis bahwa metode Qishah efektif, akan tetapi menegaskan bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan guru, durasi penerapan, media pendukung, kesesuaian materi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. L. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Qissatu Al-Qur'ani Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas IV SD Cirebon Islamic School (CIS) Full Day. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*, 1531–165.

Al Aziz, Y. (2024). *Efektivitas Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rejang Lebong* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Allan, J. (1996). Learning Outcomes in Higher Education. *Studies in Higher Education*, *21*, 93–108. https://doi.org/10.1080/03075079612331381487

Amilah. (2011). *Efektivitas Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Satap Sampenag Kecamatan Bojo Kabupaten Luwu* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Arief, Armai. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers

Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 3213–3334. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap

Hakim, L., Nawaji, & Kusufa, R. A. B. (2024). The Influance Of Parental Attention, Motivation and Student Learning Facilities On Students Learning Outcomes. *International Conference on Aplied Social Sciences in Education*. https://doi.org/10.31316/icasse.v1i1.7037

Hidayat, N., Ruhiyat, Y., & Anriani, N. (2024). The effect of Learning Method and Adversity Intelligence on Student Learning Outcomes. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.971

Lathifa, N., & Ilmi, D. (2022). Problematika Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Candung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 8753–8763.

Muslich, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.

Nortvig, A., Petersen, A. K., & Balle, S. (2018). A literature review of the factors influencing e-learning and blended learning in relation to learning outcome, student satisfaction and engagement. *Electronic Journal of E-Learning*, *16*, 46–55. https://consensus.app/papers/a-literature-review-of-the-factors-influencing-elearning-petersen-balle/94c76aebf63358858b4a00163add9699/

Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran* (A. R. Sophe, Ed.; 1st ed.). Edu Pustaka.

Purwadi, T. (2014). *Efektivitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Almubarak Pondok Aren Tanggerang Selatan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Putri, F., & Jasmienti. (2022). Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 428–437. https://irje.org/index.php/irje

Satriani. (2019). *Hubungan Antara Pengelolaan Waktu Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik di SMA Negeri 8 Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Solin, H. J. (2018). *Efektivitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukarelawa, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta didik Dalam Desain One Group Pretest- Posttest* (T. K. Indratno, Ed.; 1st ed.). Suryacahya.

Trianah, & Sahertian, P. (2020). *Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar*. *14*, 7–14. https://doi.org/10.21067/JPPI.V14I1.4765

Wibowo, D. C., Ocberti, L., Gandasari, A., Stkip Persada, K., & Sintang, I. (2021). Studi Kasus Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika di SD Negeri 01 Nanga Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, *4*(1), 60–64. http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index

Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (P. Suprastowo, L. H. Winingsih, & I. Zamjani, Eds.; 1st ed.). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id